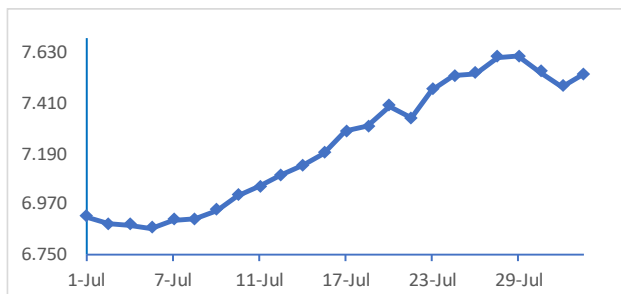
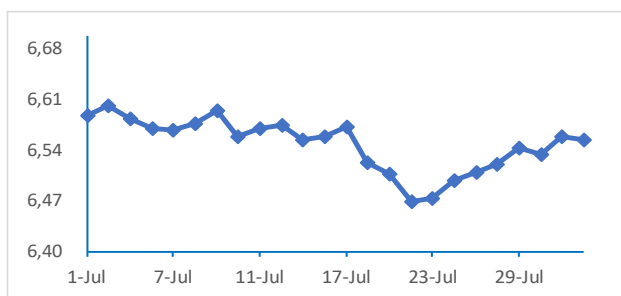


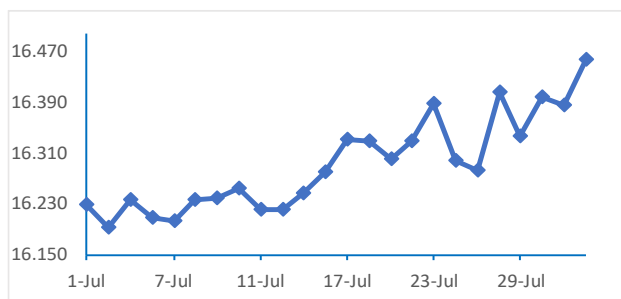
► Jakarta Composite Index (1 Month)



► Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



► IDR Currency (1 Month)



Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5,02%	4,87%
BI Rate	5,50%	5,25%
Fed Funds Rate	4,25%-4,50%	4,25-4,50%
ECB Interest Rate	2,40%	2,15%
ID CPI (YoY)	1,87%	2,37%
ID Reserve	USD 152,5Bn	USD 152,6Bn
Current Account	USD -1,1Bn	USD -0,2Bn

► Global Update

- Pasar global ditutup melemah minggu lalu, dimana S&P500 dan Dow Jones masing-masing turun -2,4% WoW dan -2,9% WoW, sementara itu MSCI Asia ex-Japan turun -2,8% WoW. Kesepakatan dagang dan tarif menjadi pendorong sentimen utama. Pada hari Kamis, Presiden Trump menandatangani perintah eksekutif untuk menaikkan tarif terhadap sebagian besar mitra dagang Amerika Serikat, yang akan berlaku mulai 7 Agustus 2025. Kebijakan ini menyebabkan tekanan besar pada indeks saham di hari Jumat. Sementara dari sisi data ekonomi, data NFP AS lebih lemah daripada ekspektasi dimana pertumbuhan lapangan kerja hanya naik 73 ribu, di bulan Juli, di bawah ekspektasi pasar yang sebesar 104 ribu dan angka di dua bulan sebelumnya juga di revisi turun.
- Dari segi domestik, IHSG pada Jumat lalu ditutup sedikit melemah -0,1% WoW. Kenaikan tertinggi ditunjukkan oleh sektor teknologi (+5% WoW). Sebaliknya, penurunan terdalam terlihat pada sektor keuangan -4,7% WoW.
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US PMI, US initial jobless claims, CN PMI, CN trade balance, ID GDP, ID foreign reserve, ID trade balance dan ID CPI.*
- Rupiah ditutup melemah sebesar -1,1% WoW pada Jumat lalu ke level Rp16.493/USD, sedikit lebih baik dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak menguat +1,5% WoW dan ditutup di level 99,1.
- Pasar SBN ditutup beragam minggu lalu dengan pergerakan *yield* sebesar -2 bps hingga +15 bps di sepanjang tenor. Peningkatan paling besar terlihat pada tenor 1 tahun yaitu +15 bps, diikuti tenor 3 dan 5 tahun sebesar +11 bps. Sentimen negatif pada pasar SBN dipengaruhi oleh diantaranya kembalinya kekhawatiran terkait tarif (dimana tenggat waktu ditetapkan 1 Agustus), tidak berubahnya *Fed Fund Rate*, dan menguatnya Dolar AS memberi tekanan pada Rupiah. Selain itu, permintaan lelang SRBI turun signifikan menjadi Rp 23 triliun dari Rp 72 triliun, mendorong pelaku pasar antar bank untuk mengurangi pada area jangka pendek dan menengah. Per 1 Agustus 2025, *yield* SUN 10 tahun ditutup di level 6,58% (+6 bps WoW).
- Total permintaan yang masuk dalam lelang konvensional tercatat sebesar Rp 106,5 triliun, sedikit lebih rendah dari lelang sebelumnya Rp 109 triliun. Permintaan terbesar datang dari seri 10 tahun baru yaitu FR108 yang menarik 43,6% permintaan, lalu diikuti oleh seri FR104 sebesar 26,7% permintaan. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 32 triliun, sama seperti lelang sebelumnya, namun tetap lebih tinggi dari target yang sebesar Rp 27 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 30 Juli 2025, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 931,96 triliun atau 14,59%.

Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	3,60	32,95
Consumer Cyclical	4,00	-11,83
Consumer Non-Cyclical	3,07	-2,25
Energy	0,63	10,17
Finance	-4,70	-1,31
Healthcare	0,10	7,06
Infrastructure	-0,20	27,65
Misc. Industry	1,25	-1,78
Property	2,00	2,69
Technology	4,99	134,57
Transportation	-1,44	14,94

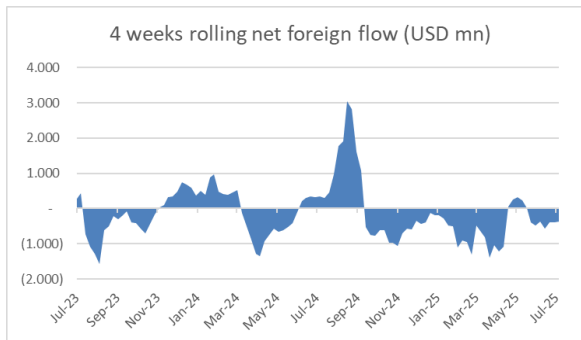
Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	-2,52	-46,68
Bond Flow*	-4,20	55,32

* As of July 30th, 2025

► Calendar (August 2025)

1 – Aug	US Non-Farm Payrolls US Unemployment Rate
5 – Aug	US Composite PMI CN Composite PMI ID GDP
7 – Aug	US Initial Jobless Claims CN Trade Balance ID Foreign Reserves
8 – Aug	ID Trade Balance ID CPI
12 – Aug	US CPI
14 – Aug	US Initial Jobless Claims
20 – Aug	CN Prime Rate ID BI Rate
21 – Aug	US FOMC Meeting Minutes US Composite PMI ID Current Account Balance
26 – Aug	US Durable Goods Orders
28 – Aug	US GDP US Initial Jobless Claims
29 – Aug	US Personal Income

► EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

- Pasar obligasi AS minggu lalu ditutup *bull-steepen*, dimana *yield* bergerak sebesar -11 bps hingga -24 bps. Penurunan paling besar terlihat pada tenor 2 tahun yaitu -24 bps, diikuti oleh tenor 3 tahun sebesar -21 bps. Data tenaga kerja (*non-farm payroll*) dilaporkan jauh di bawah estimasi termasuk terdapat revisi ke bawah untuk 2 bulan sebelumnya mengindikasikan pasar tenaga kerja yang memburuk sehingga meningkatkan probabilitas pemangkasan suku bunga pada bulan September. Per 1 Agustus 2025, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 4,22% (-17 bps WoW).

► Global News

- Pertumbuhan PDB AS di 2Q25 sebesar +3%, membaik dari -0,5% di 1Q25 dan lebih tinggi daripada ekspektasi sebesar +2,3%.
- Klaim pengangguran awal AS untuk periode mingguan yang diakhiri tanggal 26 Juli tercatat sebesar 218 ribu, lebih rendah daripada ekspektasi sebesar 222 ribu tetapi naik dari minggu sebelumnya yang sebesar 217 ribu.
- Indeks PCE AS dan PCE inti di bulan Juni naik +0,3% MoM, sesuai dengan ekspektasi dan sedikit naik dari +0,2% MoM di bulan sebelumnya.
- Pertumbuhan lapangan kerja (NFP) AS naik 73 ribu di bulan Juli, di bawah angka konsensus sebesar 104 ribu. Sementara revisi ke bawah untuk bulan-bulan sebelumnya cukup besar, dengan pertumbuhan lapangan kerja bulan Juni direvisi turun sebesar 133 ribu menjadi hanya +14 ribu, dan bulan Mei direvisi turun 125 ribu menjadi +19 ribu.
- The Fed mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran 4,25%–4,5%. Dalam dot plot, median proyeksi pejabat The Fed menunjukkan ekspektasi dua kali pemangkasan suku bunga sebesar 25 basis poin pada di tahun ini, tidak berubah dari proyeksi bulan Maret. Sementara proyeksi inflasi inti PCE untuk akhir tahun 2025 dinaikkan menjadi 3,1% dan proyeksi pertumbuhan PDB dipangkas menjadi 1,4%, dari sebelumnya 1,7%.

► Domestic News

- Inflasi Indonesia di Juli naik +2,4% YoY dari 1,9% YoY di bulan sebelumnya dan di atas ekspektasi pasar yang sebesar +2,2% YoY. Penguatan inflasi ini mencerminkan pemulihan harga pangan, sementara inflasi inti justru lebih rendah dari ekspektasi, turun dari +2,4% YoY di bulan sebelumnya menjadi +2,3% YoY di Juli, berlawanan dengan ekspektasi yang memperkirakan angka tetap.
- Surplus perdagangan Indonesia di bulan Juni sebesar USD 4,1 miliar, sedikit turun dari Mei yang di USD 4,1 miliar, namun di atas ekspektasi konsensus sebesar USD 3,5 miliar. Hasil yang lebih kuat dari perkiraan ini didorong oleh penurunan impor yang lebih besar dari ekspektasi, tumbuh +4,3% YoY, sementara ekspor tumbuh +11,3% YoY.
- Menteri Perumahan, Maruarar Sirait, mengonfirmasi bahwa regulasi terkait penyaluran KUR untuk sektor perumahan telah rampung dan saat ini menunggu persetujuan dari Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Sebelumnya, pemerintah berencana mengalokasikan dana sebesar Rp 130 triliun, yang terdiri dari Rp 117 triliun untuk pengembang dan Rp 13 triliun untuk renovasi rumah secara individu, sebagai bagian dari dukungan terhadap program pembangunan 3 juta rumah.

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920
Telp: +62 21 5208390
Website: www.bpam.co.id